

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah

Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.¹

Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian”, “pendekatan kualitatif berusaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.”² Dengan pendekatan kualitatif, yaitu semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah untuk menemukan suatu makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yang dikutip penulis dari beberapa sumber adalah: 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia sebagai alat (Instrumen), 3) Menggunakan metode kualitatif, 4) Menggunakan analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Bersifat deskriptif-analitis³, 7) Lebih mementingkan

¹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” mengemukakan definisi studi kasus sebagai berikut:

Suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus lebih mendalam.⁵

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah: “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.”⁶ Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial dan lain-lain.⁷

Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) Sebagai sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), 4-8.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul “Studi Kasus: Desain dan Metode”, “melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.”⁹

Dalam buku “Metodologi Penelitian Sosial” karya Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar menyatakan bahwa:

Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observation*), yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Penelitian di lapangan berkedudukan sebagai pengamat partisipan, sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data di lapangan.¹⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di :

Alamat : Jl. Letjen Suprpto N0 44,
 RT/RW : 1/8,
 Nama Dusun : BURENGAN,
 Desa/Kelurahan : BURENGAN,

⁸ Ibid., 201-202.

⁹ Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 178.

Kode Pos : 64131,
Kecamatan : PESANTREN,
Lintang/Bujur : -7.8208000/112.0283000,
No. Telpon : 0354-684062,
Email : sdnburengan2@gmail.com,
Website : sdnburengan2kdr.sch.id

Dengan kondisi lingkungan yang heterogen dan sangat strategis, selain itu juga berada di kawasan sekelompok sekolah-sekolah lainnya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” menjelaskan bahwa: “sumber data dalam peneitian kualitatif adalah subjek dari mana data itu diperoleh, yaitu berupa responden, benda, gerak atau proses sesuatu serta dokumen-dokumen dan catatan.”¹¹ Dalam penelitian kualitatif menurut pendapat Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokuman dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto, dan statistik.”¹²

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu penerapan pembelajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim di SDN Burengan II Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Selain data yang diperoleh melalui informan, data yang diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

¹² Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 122.

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, pegawai dan klien (siswa) yang ada di SDN Burengan II Kota Kediri dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi, juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

E. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” menjelaskan bahwa: “metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra.”¹³

Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun dalam buku karyanya yang berjudul “Metode Penelitian Mengenai Tokoh” menyatakan bahwa:

Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

bersifat sensitif. Observasi partisipan ini difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian studi.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi pendapat tentang penerapan pembelajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim di SDN Burengan II Kota Kediri. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti langsung proses pendidikan di SDN Burengan II Kota Kediri.

2. Wawancara (*interview*)

Berdasarkan buku “Metodologi Penelitian” karangan Lexy Moleong, “metode *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁵

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” menjelaskan bahwa: “metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai) dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.”¹⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang ditunjukkan kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, pegawai dan klien (siswa) yang ada di SDN

¹⁴ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 56.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 135.

¹⁶ Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 133.

Burengan II Kota Kediri. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab fokus penelitian, terutama penerapan pembelajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim di SDN Burengan II Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dalam buku “Prosedur Penelitian” karya Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.”¹⁷

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani, misalnya data yang diperoleh melalui catatan-catatan, buku-buku, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari dokumen ini dipergunakan sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh data sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh data berupa arsip atau dokumen, seperti:

- 1) Tata tertib guru, karyawan dan siswa SDN Burengan II Kota Kediri.
- 2) Kegiatan belajar mengajar SDN Burengan II Kota Kediri.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler SDN Burengan II Kota Kediri.

F. Analisis Data

Berdasarkan buku “Metodologi Penelitian Sosial-Agama” karya Imam Suprayogo dan Tobroni, definisi analisis data adalah sebagai berikut: “analisis

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236.

data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.”¹⁸

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, “tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.”¹⁹ Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Mengenai proses analisis data, mereka menyatakan bahwa analisis data itu dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²⁰

Dari beberapa sumber yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 191.

¹⁹*Ibid*, 192.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 5.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²¹ Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam *scope* penelitian, karena disinilah permasalahan penelitian berada.²²
2. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada mulanya data yang di peroleh penulis berupa kata-kata hasil wawancara dari pihak lembaga yang diwakili oleh guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan beberapa klien atau siswa kemudian dijadikan narasi yang deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau saat penyajian data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian

²¹ Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 193.

²² Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 368-369.

²³ Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 194.

ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁴

Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya, yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut²⁵:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.²⁶

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁷

Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peneliti

²⁴ Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, 87.

²⁵ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri, 2009), 83.

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175-176.

²⁷ *Ibid*, 177.

mengikuti langsung pelaksanaan proses pendidikan di SDN Burengan II Kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut kami ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, pegawai dan klien (siswa). Selain itu, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan di antaranya²⁹:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.

²⁸ *Ibid*, 178.

²⁹ *Ibid*, 86-90.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.